

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN KETERAMPILAN MENULIS ARGUMENTASI
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* DAN MEDIA
AUDIOVISUAL PADA SISWA S SEKOLAH MENENGAH ATAS**

Isti Wulandari, Edy Suryanto, Purwadi

FKIP Universitas Sebelas Maret

E-mail: wulannezty@gmail.com

Abstract: *The aims of this research are to improve: (1) the students motivation at class X-1 of SMA Negeri Gondangrejo on the teaching of writing argumentation text through the learning model Think Talk Write (TTW) by using audiovisual media; and (2) the students skills in writing argumentation text at class X-1 of SMA Negeri Gondangrejo through learning model Think Talk Write (TTW) by using audiovisual media. This research forms a Classroom Action Research (CAR). Based on the results of the study showed that the model Think Talk Write (TTW) using audiovisual media can increase the motivation and skills of write argumentation text students from the first cycle to the second cycle. This is evidenced the changes and increased activity of students and teachers as well as students' writing paragraphs argument.: (1) motivation of students increased from the first cycle, which is 56% and the second cycle increased to 78%; and (2) increased skills of writing argumentation text in the yields of the first cycle, is 60% (15 students) and the second cycle increased to 84% (21 students).*

Keywords: *motivation, argumentation text, learning model Think Talk Write (TTW), audiovisual media*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan: (1) motivasi siswa kelas X-1 SMA Negeri Gondangrejo pada pembelajaran menulis teks argumentasi melalui model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) menggunakan media audiovisual; dan (2) keterampilan menulis teks argumentasi pada siswa kelas X-1 SMA Negeri Gondangrejo melalui model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) menggunakan media audiovisual. Bentuk penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Think Talk Write* (TTW) menggunakan media audiovisual dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis teks argumentasi siswa dari siklus I ke siklus II. Hal itu dibuktikan adanya perubahan dan peningkatan aktivitas siswa dan guru maupun hasil tulisan paragraf argumentasi siswa: (1) motivasi siswa meningkat dari siklus I, yaitu 56% dan pada siklus II meningkat menjadi 78%; dan (2) hasil menulis teks argumentasi meningkat dari siklus I, yaitu 60% (15 siswa) dan siklus II meningkat menjadi 84% (21 siswa).

Kata kunci: motivasi, teks argumentasi, model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), media audiovisual

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi peserta didik di samping keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca baik selama pendidikan maupun dalam kehidupannya nanti di masyarakat. Keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar di sekolah banyak ditentukan kemampuannya dalam menulis. Oleh karena itu, pembelajaran menulis mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan dan pengajaran.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif. Dengan menulis seseorang akan lebih mengenali potensi dan kemampuan dirinya dalam berpikir, bernalar, berpengetahuan, mengembangkan gagasan dan menyerap berbagai informasi. Di samping itu, bagi yang rajin menulis akan terlatih dalam memperluas gagasan secara sistematis dan logis.

Dalam pembelajaran menulis di SMA, terdapat kompetensi dasar menulis yang menuntut siswa untuk dapat membuat suatu karangan berdasarkan unsur-unsur yang ditentukan, yakni struktur teks, unsur-unsur kelengkapan teks, kelengkapan isi, kebakuan bahasa yang digunakan, ketepatan pemilihan kata, dan ejaan. Namun, pada kenyataannya tidak semua siswa mampu menulis dengan baik dan benar. Selain itu, banyak siswa menganggap bahawa menulis adalah kegiatan yang sangat membosankan dan sulit.

Sebagaimana yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang menyebutkan salah satu Standar Kompetensi 12. bahwa informasi melalui penulisan paragraf dan paragraf pidato dan Kompetensi Dasar yang harus dimiliki siswa adalah KD 12.1 Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif.

Fenomena yang sering terjadi dalam pembelajaran menulis di sekolah, khususnya di SMA Negeri Gondangrejo berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2016 menunjukkan rendahnya motivasi siswa dan hasil kemampuan menulis salah satunya pada siswa kelas X-1. Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan terhadap proses pembelajaran menulis paragraf argumentasi di kelas X1 tersebut, dan hasil tulisan yang dicapainya, serta informasi yang telah diperoleh dari berbagai pihak baik guru maupun siswa di SMA tersebut, dapat dinyatakan bahwa: (1) motivasi siswa dalam proses pembelajaran menulis paragraf argumentasi masih rendah. Hal ini ditandai dengan nilai rata-rata motivasi siswa selama pembelajaran pada pratindakan sebesar 32% dan termasuk dalam kategori kurang, dengan nilai rata-rata motivasi siswa yang terbatas sehingga

membuat nilai kinerja siswa kurang; (2) berdasarkan hasil kemampuan menulis paragraf argumentasi pada waktu pratindakan menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 85 dan skor terendah 45 dengan rata-rata kelas 65,88. Data yang diperoleh dari 25 siswa yang hadir di kelas X-1 ternyata 9 siswa (36%) yang mendapat nilai ≥ 75 yang artinya sudah mencapai KKM, sedangkan 16 siswa (64%) mendapat nilai dibawah batas Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu ≤ 75 . Kenyataan yang demikian dapat diindikasikan bahwa keterampilan menulis paragraf argumentasi di SMA Negeri Gondangrejo masih rendah khususnya pada kelas X1.

Kemampuan menulis paragraf argumentasi dinilai kurang berhasil karena karya tulis siswa yang berupa paragraf argumentasi masih menunjukkan kelemahan. Beberapa kelemahan tersebut berkaitan erat dengan: (1) isi gagasan yang diungkapkan kurang dikembangkan dengan maksimal; (2) kalimat yang digunakan kurang logis; (3) siswa kesulitan untuk merangkaikan alasan-alasan yang mereka kemukakan dengan fakta-fakta yang mendukung; (4) struktur karangan belum lengkap dan runtut; (5) bahasa dan tata tulis yang digunakan masih banyak kesalahan.

Selain melakukan observasi terhadap kinerja siswa dan hasil kemampuan menulis paragraf argumentasi, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap kinerja guru. Pada waktu pratindakan masih terlihat kinerja guru belum optimal. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan secara langsung selama pratindakan pada pembelajaran menulis paragraf argumentasi dilakukan secara konvensional. Pembelajaran menulis paragraf argumentasi yang selama ini diterapkan oleh guru, yaitu: (1) guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan pokok materi pelajaran menulis paragraf argumetasi yang terdapat di buku LKS siswa; (2) guru memberikan contoh paragraf argumentasi yang terdapat dalam buku LKS siswa; (3) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada hal-hal yang kurang jelas; (4) guru menugaskan siswa untuk membuat paragraf argumentasi dengan tema yang ditentukan oleh guru.

Berdasarkan model pembelajaran yang telah dipaparkan di atas, terdapat beberapa kekurangan kinerja guru selama proses pemebelajaran, di antaranya: (1) tampak bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru; (2) guru belum memberikan bimbingan dan pengawasan secara utuh ketika siswa mengerjakan tugas menulis paragraf argumentasi; (3) dalam memberikan materi guru belum menguasai kelas dengan maksimal sehingga siswa yang duduk dibangku belakang tidak memerhatikan penjelasan guru; (4) guru kurang inovatif dalam menggunakan model pembelajaran; (5) guru tidak menggunakan media pembelajaran untuk membangkitkan semangat siswa. Oleh karena itu, suasana belajar mengajar

keterampilan menulis menjadi membosankan dan siswa merasa jenuh mengikuti proses pembelajaran tersebut.

Bertolak dari permasalahan yang sudah ditemukan oleh peneliti, guru dan peneliti merasa perlu untuk mengadakan perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran, terutama berkaitan dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Model pembelajaran memang beragam tetapi tidak semua model dapat diterapkan dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Hasil dan proses dalam pembelajaran meningkat jika seorang pendidik mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang baik sehingga suasana menjadi kondusif dan siswa aktif serta kreatif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan diskusi peneliti dan guru bahasa Indonesia kelas X-1 Bapak Muhammad Yusuf, S.Pd untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran tersebut, tim kolaborasi menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf argumentasi yang dapat mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan keterampilan guru, peneliti menggunakan salah satu model pembelajaran inovatif, yaitu model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) menggunakan media audiovisual. Yamin & Ansari (2008:84) menyatakan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dikembangkan oleh Huinker dan Laughlin.

Penerapan model *Think Talk Write* (TTW) dapat mendorong siswa untuk berpikir, aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, berkomunikasi dengan baik, siap mengemukakan pendapatnya, menghargai orang lain dan melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya ke dalam bentuk tulisan secara sistematis. Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum menuliskannya. Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) memperkenalkan siswa untuk memengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuliskannya.

Faktor lain peneliti memilih model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) karena adanya penelitian dari Dewi (2015:17-18) menggunakan model pembelajaran yang sama dengan hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis deskripsi terlihat dari meningkatnya ketuntasan klasikal siswa pada setiap siklus. Pada kondisi awal atau prasiklus dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70, ketuntasan klasikal mencapai 37,94% atau 11 siswa tuntas. Siklus I ketuntasan klasikal meningkat menjadi 68,96% atau 20 siswa. Siklus II ketuntasan klasikal meningkat menjadi 86,21% atau 25 siswa.

Dalam pelaksanaannya pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) akan lebih bermakna jika didukung dengan penggunaan media

pembelajaran yang tepat. Media audiovisual dirasa dapat mempermudah siswa dalam menulis karangan. Menurut Asyhar (2011:73) media audiovisual adalah media yang dapat menampilkan unsur gambar (visual) dan suara (audio) secara bersamaan pada saat mengomunikasikan pesan atau informasi. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan menarik sebab mengandung kedua unsur tersebut. Melalui media ini sangat memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa ketika mengikuti proses pembelajaran akan lebih tertarik untuk memperhatikan dan memahami. Oleh karena itu, dengan media audiovisual diperkirakan sangat cocok digunakan dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi karena dapat memudahkan peserta didik untuk mengembangkan ide dan mengorganisasikan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Selain itu, dengan menggunakan media audiovisual akan merangsang siswa untuk menanggapi tentang permasalahan yang terdapat dalam video.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai usaha perbaikan kualitas proses dan hasil pembelajaran kemampuan menulis. Penelitian tersebut diangkat dengan judul “Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Menulis Argumentasi Melalui Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Menggunakan Media Audiovisual pada Siswa Kelas X-1 SMA Negeri Gondangrejo Tahun Ajaran 2015/2016”

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SMA Negeri Gondangrejo yang beralamat di Jl. Solo-Purwodadi KM 11, Gondangrejo, Karanganyar. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X-1 SMA N Gondangrejo sejumlah 25 siswa (4 laki-laki dan 21 perempuan). Selain peserta didik, subjek penelitian ini adalah guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X-1 SMA Negeri Gondangrejo, yaitu Bapak Muhammad Yusuf, S.Pd. Data penelitian ini berupa dua macam, yaitu: (a) data tentang motivasi siswa; (b) data tentang hasil nilai kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa. Sumber data penelitian ini ada tiga, yaitu: (a) peristiwa proses pembelajaran menulis paragraf argumentasi; (b) informan, yaitu: (1) guru Bahasa Indonesia kelas X-1 Bapak Muhammad Yusuf, S.Pd dan (2) siswa kelas X-1 SMA Negeri Gondangrejo; dan (c) dokumen, antara lain: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, catatan lapangan hasil observasi dikelas, catatan lapangan hasil wawancara, foto kegiatan pembelajaran menulis paragraf argumentasi, hasil tes peserta didik berupa tulisan argumentasi. Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan dengan cara: wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Teknik validitas data yang digunakan adalah teknik

triangulasi metode, triangulasi sumber data dan *review* informan. Teknik analisis data untuk PTK (Penelitian Tindakan Kelas), yaitu menggunakan teknik deskriptif komparatif dan analisis kritis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum menerapkan tindakan, peneliti melakukan survei dan observasi pratindakan untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran khususnya dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas X-1 SMA Negeri Gondangrejo. Pelaksanaan pratindakan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 18 Februari 2016 selama 2 jam pelajaran (2 x 45 menit) di kelas X-1. Dari hasil observasi dan survei awal diperoleh informasi bahwa guru saat menyampaikan materi kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga suasana kelas saat berlangsungnya pembelajaran menjadi kaku. Strategi pembelajaran yang digunakan guru di kelas X-1 pun masih bersifat konvensional. Guru menjadi pusat dari pembelajaran, meskipun guru sesekali tetap memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengungkapkan gagasannya. Metode ceramah masih menjadi metode utama yang digunakan oleh guru pada saat mengajar dan kurang melibatkan siswa. Dalam menyampaikan materi guru pun belum menggunakan media yang menarik.

Pada saat proses pembelajaran menulis argumentasi berlangsung, kebanyakan siswa masih terlihat pasif. Guru lebih sering menjelaskan materi dengan berdiri di depan papan tulis setelah itu dengan posisi duduk. Beberapa siswa yang menempati posisi di depan guru, memperhatikan dengan tenang. Namun, siswa yang duduk dibelakang asik mengobrol dengan temannya yang duduk di samping kanan-kiri dan depan tempat duduk mereka. Selain itu, terlihat beberapa siswa menyandarkan kepala di meja dan melamun. Hal-hal yang dilakukan siswa tersebut dikarenakan guru cenderung menjelaskan materi dengan ceramah dan posisi duduk. Sehingga kegiatan siswa kurang terpantau sepenuhnya oleh guru.

Setelah melakukan pengamatan selama proses belajar mengajar keterampilan menulis paragraf argumentasi, didapatkan gambaran mengenai motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran rata-rata persentase motivasi siswa dalam pembelajaran sebesar 32%, di antaranya dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) kesungguhan siswa dalam mengikuti pelajaran mendapat rata-rata 2,8 atau dalam kategori kurang; (2) keaktifan siswa selama proses pembelajaran mendapat rata-rata 2,6 atau dalam kategori kurang; (3) Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas mendapat rata-rata 2,28 atau dalam kategori sangat kurang; (4) Siswa tidak putus asa dalam mengerjakan tugas mendapat rata-rata 2,72 atau dalam kategori kurang; (5) Ketepatan waktu mengumpulkan tugas nilai rata-rata 2,4 atau

dalam kategori kurang; (6) Siswa bekerja keras untuk mendapatkan nilai yang memuaskan nilai rata-rata 2,6 atau dalam kategori kurang.

Selain mengamati proses belajar mengajar, peneliti juga menganalisis nilai keterampilan menulis siswa. Berdasarkan nilai yang diperoleh dari guru, diperoleh data bahwa kemampuan menulis siswa kelas X-1 SMA Negeri Gondangrejo masih dikategorikan rendah. Hal tersebut dapat diketahui dari perolehan menulis, siswa yang sudah mencapai batas ketuntasan belajar, yaitu yang memperoleh nilai ≥ 75 adalah 9 siswa (36%) dan 16 siswa (64%) lainnya belum mencapai batas ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Nilai tertinggi di kelas X-1 adalah 85 sebanyak 1 siswa dan nilai terendah adalah 45 sebanyak 1 siswa, sedangkan nilai rata-rata kelas adalah 65,88. Berdasarkan hasil perolehan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis paragraf argumentasi masih belum maksimal.

Pelaksanaan tindakan menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) menggunakan media audiovisual pada siswa kelas X-1 SMA Negeri Gondangrejo siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, yaitu hari Sabtu, 27 Februari 2016 dan Kamis, 3 Maret 2016. Masing-masing pertemuan dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Pelaksanaan tindakan siklus I dapat dikatakan belum seluruhnya berhasil. Ada beberapa masalah yang timbul berkaitan dengan guru, siswa, dan media pembelajaran. Pada saat pembelajaran posisi guru masih sering berada di depan. Hal tersebut memberi dampak bahwa tidak semua siswa terpantau dengan baik ketika pembelajaran. Selain itu, guru belum mampu memberikan situasi pembelajaran yang mendukung siswa untuk berkonsentrasi, termotivasi, dan kompetisi yang sehat dalam belajar. Sehingga, masih ada siswa yang mencontek pekerjaan temannya. Saat proses pembelajaran berlangsung pada siklus I, siswa kurang serius dan kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran sehingga kurang optimal tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas. Partisipasi siswa dalam kelompok masih sangat rendah, masih didominasi oleh beberapa siswa yang aktif dalam kelompok tersebut. Berkaitan dengan media, media pembelajaran yang digunakan masih ada kekurangan, karena durasi waktu dalam video berita yang terlalu cepat, yakni hanya ± 3 menit membuat siswa kesulitan mencatat informasi dengan baik dan jelas.

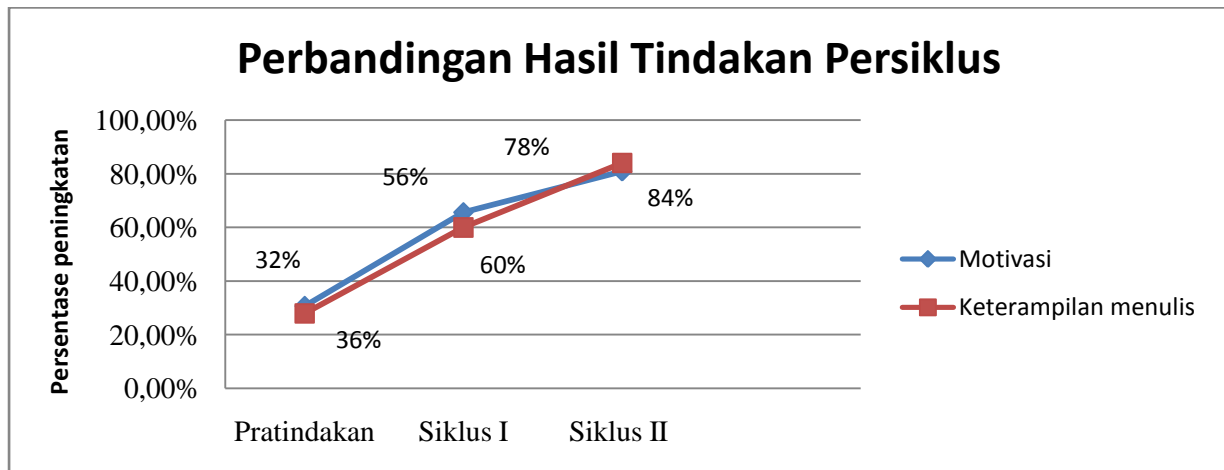
Setelah siklus I dilaksanakan dan hasilnya kurang memuaskan, maka upaya yang dilakukan adalah dengan pelaksanaan siklus II. Siklus II dilaksanakan guna memperbaiki dan mengatasi masalah yang masih ada pada siklus I. Perencanaan siklus II ini dilaksanakan pada hari Senin 14 Maret 2016. Dalam tahap ini guru bersama dengan peneliti mengevaluasi kekurangan yang terjadi pada siklus I baik yang berasal dari guru, siswa dan media yang

digunakan. Kemudian guru bersama dengan peneliti berdiskusi tentang perbaikan yang akan dilakukan untuk meningkatkan motivasi siswa dan hasil keterampilan menulis paragraf argumentasi dengan model *Think Talk Write* (TTW) menggunakan media audiovisual yang belum berhasil secara maksimal pada siklus I. Berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan tindakan pada siklus I diketahui bahwa sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia pokok bahasan menulis teks argumentasi pada siswa kelas X-1 SMA Negeri Gondangrejo tetapi belum berhasil dengan maksimal.

Dari hasil tindakan siklus I, diadakan diskusi sekaligus konsultasi dengan guru untuk mencari alternatif pemecahan masalah agar dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil menulis teks argumentasi. Dari diskusi tersebut diperoleh kesepakatan bahwa pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan dalam 2 pertemuan dengan alokasi waktu (2 x 45 menit), yaitu hari Kamis 17 Maret 2016 dan Sabtu, 19 Maret 2016. Hal yang perlu diperbaiki guru dalam pembelajaran menulis argumentasi dengan model *Think Talk Write* (TTW) menggunakan media audiovisual antara lain: (1) posisi guru saat mengajar diubah agar tidak selalu berada di depan sehingga siswa yang dibelakang juga memerhatikan penjelasan guru; (2) guru memberikan penguatan kepada siswa agar berani mengemukakan pendapat dan bertanya tentang materi yang belum dipahami siswa; (3) guru membagi secara heterogen, agar kemampuan yang dimiliki tiap siswa dapat dilakukan secara maksimal; (4) guru harus memberikan teguran kepada siswa yang kurang memerhatikan, misalnya siswa yang asik bercerita, ramai, melamun, dan tidak mau berdiskusi kelompok; (5) guru sebaiknya memberikan *reward* berupa pujian, hadiah, tepuk tangan, atau nilai tambahan bagi siswa yang aktif bertanya dan mengemukakan pendapat; (6) menggunakan media berita yang temanya berbeda, lebih menarik, dan berdurasi agak panjang sehingga siswa mudah mencatat dengan jelas dan lengkap informasi yang terdapat dalam video berita. Selain itu, pemilihan tema yang menarik dan tidak asing bagi siswa dapat menumbuhkan antusias serta motivasi siswa dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan pengamatan peneliti, proses pembelajaran siklus II sudah baik pada motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran maupun pada pencapaian hasil belajar kemampuan menulis paragraf argumentasi. Guru sudah sering berinteraksi dengan siswa dan mengajak siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga sudah memanfaatkan media pembelajaran yang ada untuk menyampaikan materi. Hal itu sangat berdampak pada antusias dan ketertarikan siswa dalam memperhatikan penyampaian materi oleh guru. Siswa sendiri sudah lebih bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas, mereka tidak mengeluh ketika diminta untuk membuat karangan. Siswa juga menunjukkan keaktifan

dalam pembelajaran baik dalam diskusi maupun saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini ditunjukkan dengan siswa mulai tidak takut dan ragu-ragu dalam bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru dan keberanian menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Peningkatan jumlah siswa yang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran dan jumlah siswa yang nilai hasil tulisannya telah mencapai batas ketuntasan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Hasil Tindakan Persiklus

Berdasarkan data yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa guru dan peneliti berhasil melaksanakan perbaikan pembelajaran keterampilan menulis teks sargumentasi dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) menggunakan media audiovisual. Terbukti penggunaan model dan media tersebut dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis teks argumentasi pada siswa kelas X-1 SMA Negeri Gondangrejo.

Keberhasilan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) menggunakan media audiovisual dalam meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis teks argumentasi pada siswa kelas X-1 SMA Negeri Gondangrejo dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut.

Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Menggunakan Media Audiovisual dapat Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas X-1 SMA Negeri Gondangrejo pada Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi

Setelah menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi, proses pembelajaran menulis yang dilaksanakan di kelas X-1 mengalami peningkatan kualitas. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kriteria yang dijadikan

pegangan dalam melakukan penilaian motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran adalah salah satu kriteria proses pembelajaran yang diadaptasi dari Sudjana (2012:61-64) meliputi : (1) kesungguhan siswa dalam mengikuti pelajaran; (2) keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran; (3) antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran; (4) siswa tidak putus asa dalam mengerjakan tugas; (5) ketepatan waktu mengumpulkan tugas; (6) siswa bekerja keras untuk mendapatkan nilai yang memuaskan. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi dari pratindakan, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan. Adapun hasilnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Rata-rata Motivasi Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran

No	Aspek	Nilai		
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Kesungguhan siswa dalam mengikuti pelajaran	2,8	3,58	4,1
2.	Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran	2,6	3,14	3,72
3.	Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran	2,28	3,04	3,56
4.	Siswa tidak putus asa dalam mengerjakan tugas	2,72	3,18	3,8
5.	Ketepatan waktu mengumpulkan tugas	2,4	2,96	3,32
6.	Siswa bekerja keras untuk mendapatkan nilai yang memuaskan	2,6	3,48	4,12
Jumlah rata-rata motivasi siswa		15,4	13,81	19,38
Persentase siswa yang termotivasi		32%	56%	78%
Keterangan		Kurang	Cukup	Baik

Berdasarkan peningkatan yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) menggunakan media audiovisual terbukti dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran kemampuan menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas X-1 SMA Negeri Gondangrejo. Hal tersebut senada dengan pendapat Kemp dan Dayton (dalam Indriana, 2011:47) bahwa media pengajaran memiliki beberapa manfaat diantaranya, yaitu: (1) penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih mencapai standar; (2) pembelajaran menjadi lebih menarik; (3) pembelajaran menjadi lebih interaktif; (4) dengan menerapkan teori belajar, waktu pelaksanaan pembelajaran dapat dipersingkat; (5) kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan; (6) proses pembelajaran dapat berlangsung kapan pun dan di mana pun diperlukan; (7) sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan; (8) peran guru berubah ke arah yang lebih positif.

Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Menggunakan Media Audiovisual dapat Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi pada Siswa Kelas X-1 SMA Negeri Gondangrejo

Penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) menggunakan media audiovisual, selain dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, juga dapat meningkatkan kemampuan menulis argumentasi siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat mulai dari pratindakan hingga siklus II. Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentasi didasarkan pada beberapa kriteria yang dikemukakan oleh Abidin (2012: 284-286), meliputi: keaslian dan kelogisan opini; kelengkapan fakta; Isi karangan; kelengkapan struktur karangan; dan bahasa serta tata tulis. Adapun hasilnya dapat dilihat pada Tabel 2 .

Tabel 2. Perbandingan Persentase Ketuntasan Klasikal Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Siklus	Jumlah Siswa		Persentase Ketuntasan Klasikal (%)
		Tuntas	Tidak Tuntas	
1.	Pratindakan	9	16	36%
2.	Siklus I	15	10	60%
3.	Siklus II	21	4	84%

Peningkatan yang terjadi pada tiap kategori di atas, membuat peningkatan nilai dalam menulis paragraf argumentasi secara keseluruhan. Peningkatan tersebut terlihat dari nilai siswa yang meningkat mulai dari pratindakan sampai dengan siklus II. Pada saat survei awal, kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa masih tergolong sangat kurang. Siswa yang mendapat nilai ≥ 75 hanya 9 siswa (36%) dan 16 siswa (64%) belum mencapai batas ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Setelah diterapkan tindakan, terjadi peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Pada siklus I, siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 adalah 15 siswa (60%) sedangkan 10 siswa (40%) belum mencapai batas ketuntasan belajar. Peningkatan terjadi pada siklus II, siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 adalah 21 siswa (84%), sedangkan siswa yang belum mencapai KKM hanya 4 siswa (16%). Dengan demikian indikator pencapaian dalam penelitian, yaitu 75% siswa mencapai batas ketuntasan sudah tercapai pada siklus II.

Berdasarkan pelaksanaan penelitian di atas, ditemukan beberapa nilai positif, antara lain: pemilihan metode yang tepat dapat mengatasi kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran. Seperti dalam penelitian ini, model *Think Talk Write* (TTW) menggunakan media audiovisual mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis, yaitu: bosan, siswa terlihat pasif dalam pembelajaran, sulit mengembangkan ide dan gagasan, sulit mendapatkan fakta pendukung untuk tulisan yang mereka buat, dan tidak memperhatikan struktur dalam membuat karangan serta pengetahuan mengenai tata bahasa yang masih kurang. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Huinker dan Laughlin Huinker dan Laughlin (dalam Shoimin, 2014:212) menyebutkan bahwa aktivitas yang dapat dilakukan untuk menumbuhkembangkan kemampuan pemahaman konsep dan komunikasi peserta didik adalah dengan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Dengan diterapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) menggunakan media audiovisual dapat menghilangkan kebosanan siswa. Selain itu, model pembelajaran ini juga mampu meningkatkan keaktifan dan memudahkan siswa dalam berlatih menulis.

Jadi, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) menggunakan media audiovisual benar-benar dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis siswa. Kualitas tulisan siswa menjadi lebih baik daripada sebelum diterapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) menggunakan media audiovisual. Model pembelajaran tersebut dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah. Selain itu, penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran, dapat membantu siswa dalam mengungkapkan ide, dan siswa juga merasa lebih mudah dalam menuliskan gagasan mereka.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang dihasilkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: *Pertama*, motivasi siswa dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) menggunakan media audiovisual. Peningkatan motivasi siswa selama mengikuti proses pembelajaran menulis paragraf argumentasi dapat dilihat dari (1) kesungguhan siswa dalam mengikuti pelajaran; (2) keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran; (3) antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran; (4) Siswa tidak putus asa dalam mengerjakan tugas; (5) ketepatan waktu mengumpulkan tugas; (6) siswa bekerja keras untuk mendapatkan nilai yang memuaskan. Hal ini ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata motivasi siswa pada setiap siklus, yakni 32% pada pratindakan, pada siklus I meningkat menjadi 56%, dan kemudian pada siklus II meningkat lagi menjadi 78%. Kedua, keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa meningkat dengan penerapan model

pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) menggunakan media audiovisual. Hal ini ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata menulis siswa pada setiap siklus, yakni pada pratindakan 36%, pada siklus I meningkat menjadi 60%, dan kemudian pada siklus II meningkat lagi menjadi 84%.

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut. Pertama, bagi guru: (1) dalam kegiatan pembelajaran menulis paragraf argumentasi guru hendaknya dapat memanfaatkan metode, teknik, strategi, dan media yang menarik seperti dalam penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) menggunakan media audiovisual; (2) hendaknya guru dapat mengubah pembelajaran menulis paragraf argumentasi yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa dengan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) menggunakan media audiovisual. Kedua, bagi siswa: (1) siswa disarankan dalam mengikuti pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan penerapan model *Think Talk Write* (TTW) menggunakan media audiovisual dapat bekerja sama dengan baik pada saat kegiatan berbicara (*Talk*), khususnya pada saat diskusi; (2) siswa lebih perhatian dan konsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak mudah terganggu dengan hal-hal diluar pembelajaran; (3) banyak berlatih untuk menambah wawasan dengan sering membaca buku, koran, internet, dan beragam media yang ada, serta tidak segan-segan meminta bimbingan kepada guru dalam mengembangkan keterampilan menulis. Ketiga, bagi sekolah: (1) memotivasi guru untuk aktif melakukan inovasi dalam pembelajaran, misalnya dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas; (2) memantau kemampuan guru dalam mengajar agar bisa mengetahui kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru; (3) meningkatkan ketersediaan media pembelajaran dan sarana penunjang pembelajaran. Keempat, bagi peneliti lain: (1) peneliti yang lain hendaknya mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) menggunakan media audiovisual dengan mengembangkan model pembelajaran yang berbeda, dan dapat berkolaborasi dengan guru secara optimal; (2) peneliti lain diharapkan mampu menciptakan model pembelajaran baru yang lebih efektif dan efisien untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Asyhar, R.. (2011). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.
- Dewi, A.S. (2015). "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Sragen Tahun Ajaran 2014/2015". *Skripsi* tidak dipublikasikan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Indriana, D. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Iskandarwassid & Dadang S. (2011). *Strategi pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kusumaningsih, D., Sri, W. S., Suparmin., Titik, S., & Bambang, T. (2013). *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Sudjana, N. (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyono & Hariyanto.(2014). *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Konsep Dasar)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suwandi, S. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Tarigan, H.G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yamin, M. & Bansu I. Ansari (2008). *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta : Referensi Gaung Persada Press Group.